



GERAKAN CINTA SUNGAI HARUS DIDUKUNG 5 Tahun, Wajah Kali Buntung Berubah Asri

YOGYA (KR) - Kali Buntung yang mayoritas berada di Kelurahan Karangwaru Tegalrejo, ternyata menyimpan potensi wisata alternatif. Selama lima tahun penataan, kini wajah Kali Buntung berubah drastis dari yang sebelumnya terkesan kumuh menjadi asri. Gerakan cinta sungai yang kini tumbuh di masyarakat pun harus didukung penuh oleh pemerintah.

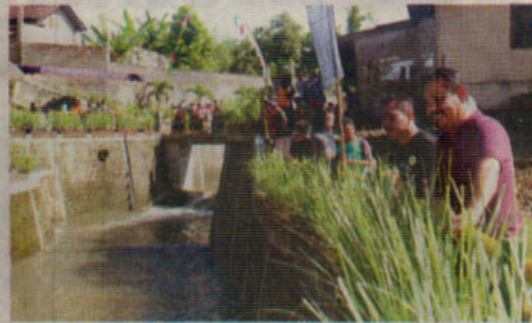
Ketua Badan Keswadayaan Masyarakat (BKM) Tri Daya Waru Mandiri Karangwaru, Sugito mengungkapkan, awal mula penataan dilakukan sejak 2010 melalui program Penataan Lingkungan Permukiman Berbasis Komunitas (PLPBK). Selanjutnya pada tahun-tahun berikutnya lebih banyak dikerjakan secara swadaya serta mendapat bantuan pemerintah pusat.

"Seluruh perencanaan dilakukan oleh masyarakat serta didampingi akademisi. Kami bagi dalam enam segmen dan sampai akhir 2015 lalu sudah terselesaikan tiga segmen, yakni segmen I, segmen IV dan segmen II. Kelak jika sudah tuntas hingga segmen keenam, Kali Buntung bisa menjadi kebanggaan warga Yogya," papar Sugito

di sela tasyakuran penyelesaian segmen II, Minggu (6/3).

Kendati penataan lanjutan saat ini dikerjakan oleh pihak ketiga atas bantuan Dirjen Cipta Karya, namun masyarakat tetap terlibat aktif dalam proses pengawasan. Apalagi, peran warga setempat terutama yang tinggal di bantaran sungai juga sangat besar. Yakni mulai merelakan lahannya untuk kepentingan publik serta mengubah rumahnya menghadap ke sungai.

Kendati belum tuntas 100 persen, namun hasil dari penataan Kali Buntung sudah terlihat. Terutama adanya akses jalan serta taman di bantaran sungai. Sampah yang dulu kerap terlihat mengalir di sela air pun kini juga sudah tidak ada lagi.



KRI-Ardhi Wahdan

Wakil Walikota Yogyakarta Imam Priyono mengamati bantaran Kali Buntung.

"Warga kini bertanggung jawab atas kelestarian sungai," tandasnya.

Wakil Walikota Yogyakarta, Imam Priyono yang hadir dalam kesempatan tersebut menilai, gerakan cinta sungai saat ini semakin kuat. Pihaknya selaku unsur pemerintah mengaku akan terus mendukung gerakan tersebut. Tidak hanya di Kali Buntung, namun juga di Kali Winongo, Gajah Wong serta Code yang sekarang mulai berbenah.

Menurutnya, sungai memi-

liki hak yang harus dihormati. Namun, setiap penggal sungai juga memiliki karakteristik yang berbeda. Oleh karena itu, untuk melakukan perencanaan penataan, Imam berharap supaya kalangan akademisi ikut bersinergi bersama warga dan masyarakat. "Yogya butuh pemimpin-pemimpin masyarakat yang mampu menggarkan warga seperti ini. Penataan sungai dalam jangka panjang juga harus dipahami menjadi kebutuhan masyarakat," terangnya. **(Dhi)-k**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pemukiman dan Prasarana	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. Badan Lingkungan Hidup			

Yogyakarta, 13 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005